

Pemanfaatan Lokawisata Gedung Juang 45 Sebagai Pemulihan Ekonomi Masyarakat Bekasi

Finka Rahmawati¹⁾, Atiqa Sabardilla²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2)}
Jl. A Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kec Kartasura, Kab Sukoharjo, Jawa Tengah 57169
e-mail: a310200063@student.ums.ac.id, as193@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan Gedung Juang 45 masyarakat Bekasi sebagai pemulihan dalam perekonomian. Tujuan pada Penelitian ini yaitu mengetahui manfaat museum Gedung Juang 45 pada kalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Asal data yang didapatkan ialah wawancara observasi, informasi atau narasumber seperti warga setempat, penjaga museum Gedung Juang 45 Kabupaten Bekasi, Badan Kesatuan Bangsa serta Politik, pengunjung, pedagang Gedung Juang 45. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan Teknik wawancara, rekam, catat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Kondisi gedung juang 45 memiliki tingkat keaslian diatas 80% masih sama dengan kondisi masa colonial Belanda, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai wisata yang menampilkan konten sejarah. Sebelum diresmikan sebagai tempat wisata, Gedung juang 45 memerlukan adanya pembaharuan atau revitalisasi sebesar 9,7 miliar. Setelah memperkenalkan Gedung juang 45 melalui media sosial banyak pengunjung yang tertarik namun, pada masa pandemi tingkat kedatangan pengunjung menurun. Selain mengalami penurunan pengunjung Gedung juang 45 juga banyak disalah gunakan oleh masyarakat, maka dari itu dibentuklah Pokdarwis yang didasarkan pada Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM 07/HK.001/MKP-2007.

Kata kunci : Pemanfaatan lokawisata, ekonomi, gedung juang 45

Utilization Of Gedung Juang 45 Lokawisata As A Bekasi Community Economic Recovery

Abstract

These studies become conducted to analyze and describe the utilization of Gedung Juang forty five Bekasi community as a recovery in the economic system. The purpose of this studies is discover the advantages Gedung Juang 45 museum within the network. This research uses a qualitative descriptive technique. The starting place of the statistics received is interviews, observations, statistics or resources along with nearby citizens, museum guards at Juang 45 construction, Bekasi Regency, countrywide unity and Politics company, site visitors, the sector of Juang 45 building. The statistics collection technique used on this research is an interview approach, recording , note. The results of this study state that: The condition of the juang 45 building has an authenticity level of above 80% which is still the same as the condition of the Dutch colonial period, so that it can beused as a tour that displays historical content. Before it was inaugurated as a tourist spot, Gedung juang45 needed a renewal or revitalization of 9.7 billion. After introducing the juang 45 building through social media, many visitors were interested. However, during the pandemic, the visitor arrival rate decreased. In addition to experiencing a decrease in visitors to the juang 45 building, it is also widely misused by the public, therefore the Pokdarwis was formed based on the Regulation of the Minister of Culture and Tourism Number PM 07/HK.001/MKP-2007.

Keyword: Utilization of tourist sites, economy, fighting building 45

PENDAHULUAN

Bekasi mempunyai museum yang berhistoriserta dianggap dengan Gedung Tinggi, yang berlokasi di Jalan Sultan Hasanudin No. 39, Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, tidak jauh berasal dari Pasar Tambun serta Stasiun Kereta Api Tambun. Bangunan Bekasi di masa Hindia Belanda diketahui oleh Landhuis Tamboen atau masyarakat menyebutnya gedung tinggi. Keberadaan bangunan ini tidak dapat dilepaskan dari sebagian besar wilayah Batavia dan sekitarnya berstatus sebagai tanah partikelir. Tanah partikelir diperkenalkan oleh Daendels pada ada 1809 karena pemerintah mengalami defisit anggaran. Pada 1863 tanah partikelir di wilayah Batavia dan sekitarnya mencapai 304 buah, termasuk tanah partikelir yang berada di dibawah Afdeeling Meester Cornelis. Sebagai Tuan tanah yang dipercaya oleh pemerintah Hindia-Belanda, keluarga Khouw dipercaya oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai pimpinan masyarakat Cina dengan pangkat luitenant Der Chineezen atau Kapiteint Der Chineezen untuk memperlancar administrasi.

Di tahun 1906 Maatschappij Khouw Tjeng Kie mengelola bersama Khouw Oei Hoen, menciptakan tempat tinggal yang dikenal menggunakan *Landhuis Tamboen*. Khouw Oei Hoen adalah putra pertama Khouw Tjeng Tjoan serta keliru dalam cucu Khoow Tjian Sek, pemilik tanah swasta Bekasi semenjak tahun 1841. Selain sebuah Landhuis sebagai bangunan utama pada sisi bagian Barat terdapat empat bangunan lainnya dengan ukuran yang lebih kecil. Bangunan- bangunan yang memiliki angka tahun 1910 tersebut diperkirakan difungsikan sebagai bangunan penunjang untuk segala aktivitas di *Landhuis Tamboen*. Pada tahun 1910 dan 1926, bangunan Bekasi dipembarui ringan oleh tuan tanah China agar terlihat seperti sekarang ini. Bangunan Landhuis Tamboen memberikan bentuk bangunan yang dipadukan dengan bentuk bangunan Eropaserta Cina yang terkadang dianggap conpradoric yang berkembang menjelang akhir abad XIX serta awal abad XXMasehi. Di tahun 1933, tanah partikelir di wilayah Bekasi berjumlah 26 buah dan salah satunya adalah tanah partikelir Tambun yang didirikan pada 1841 oleh Khouw Tjian Sek. Pada 1886 produksi pertanian yang

dihasilkan di tanah partikelir tambun adalah padi dan kacang. Daerah wilayah perkebunan Karet yaitu: Buek, Cibuntu, Cibitung, Setu, Cibarusah, Ciketing, Cilengsi, Pondok Gede, Ujung Menteng, Keranji, Tambun, Cikarang dan sekitarnya Kab. Bekasi. Selain Lele Rawa, Pisang Batu, Tanah Ungkuk, Ceger, Teler, Luwung dan Balong, semuanya digunakan sebagai sawah. Ditahun 1926 selain dua komoditas itu, tanah partikelir Tambun pun menghasilkan kelapa dan karet. Waktu tahun 1926 tanah partikelir Tambun berpenduduk 33.000 jiwa dan menjadi tanah partikelir terbesar ketiga setelah tanah partikelir Cikarang dan tanah partikelir Bekasi.

Gedung Juang 45 didirikan pada tahun 1960 tuan tanah Cina yang bernama Khouw Tjeng Kie, gedung juang 45 ini melakukan 2 kali tahap renovasi yang pertama di tahun 1910 serta kedua 1926 oleh tuan tanah Cina. Lalu gedung ini diambil alih orang-orang Belanda serta orang Jepang orang Belanda mengambil untuk markas tentara dan orang Jepang mempergunakan sebagai dapur umum tentara Jepang yang terdapat pada daerah Bekasi. Tahun 1947 masyarakat Bekasi dan para pejuang Pejuang Bekasi mengambil alih gedung ini pada akhirnya tahun 1950 digunakan sebagai perkantoran di daerah Kabupaten Bekasi sebab dulu Bekasi belum punya kota dan kabupaten. Perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan pada Kawasan Bekasi dikembangkan oleh seluruh masyarakat Bekasi dengan dukungan semua pihak baik Mereka berawal pada tentara dan lembaga- lembaga pertempuran yang ada di wilayah Bekasi. Selain perjuangan ini, upaya resminya adalah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) untuk rakyat Bekasi, ada kelompok-kelompok pejuang lainnya termasuk Hizbullah Sabilillah (pemimpin KH. Noer Alie), Barisan Benteng Republik Indonesia di bawah pimpinan Saleh dan Juhyar, Laskar Buruh, Laskar Rakyat Jakarta.

Pada tahun 1962, bangunan tersebut diakuisisi oleh Pemerintah Jawa Barat dan menggunakannya sebagai tempat kerja Dinas Pertanian, Pemprov Bekasi dan Balai Pengajaran Pancasila (BP-7). Kantor Urusan Veteran Kabupaten (LVRI). Jika Kabupaten Bekasi dijadikan Kantor LVR gedung di Gedung Juang 45 Bekasi kemungkinan besar akan diganti namanya. Beberapa ruangan di gedung ini dipilih oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (PPD) II pada pemilihan umum 1999. Ia menjabat sebagai sekretaris

Pemerintah Tingkat I Bekasi.

Selesainya beberapa OPD Kabupaten Bekasi, diantaranya Dinas Pemuda, Olahraga serta landskap; Dinas Lingkungan Hidup; serta tenaga kerja Kabupaten Bekasi, menjadi pula bermarkas pada perkantoran di gedung ini. tahun 2000 digunakan oleh petugas pemadam kebakaran. Dari tahun 1942 hingga 1945, bangunan Bekasi dipindah oleh pemerintah militer Jepang dan digunakan oleh militer Jepang sebagai dapur umum. Pada masa Perang Kemerdekaan, bangunan ini dipindahkan oleh pemerintah Indonesia serta menjadi markas Tentara Keamanan Rakyat (TKR), yang kemudian menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Selanjutnya, digunakan sebagai kantor (sementara) Bupati Jatinegara, Markas Besar Komite Nasional Indonesia Daerah (KNID) Jatinegara, dan juga Markas Komando Pejuang Republik Indonesia. Di awal tahun 1949, Gedung Balai dipindahkan oleh Administrasi Sipil Independen Belanda (NICA). Pada tahun 1950, bangunan tersebut diambil alih oleh Pemerintah Indonesia serta digunakan sebagai Kantor Urusan Umum Kabupaten Bekasi. Pada tahun 1951-1962 DPRS, DPRD-P, DPRD

TK I Bekasi dan DPRD menempatkan markas batalyon mereka di Kian Santang (Kodam II / Siliwangi), daerah uji GR. Bangunan ini terakhir digunakan pada tahun 1999 atau awal tahun 2000 digunakan petugas pemadam kebakaran dan pada tahun 2020 di vitalisasi kan menjadi museum (Wikipedia.org,2021, diakses 14 April 2022).

Kini Kota Bekasi tumbuh sebagai salah satu kota metropolitan yang menunjang perekonomian Ibukota Jakarta. Dari kawasan agraris menjadi kawasan industri. Pemerintah tampak kurang memperhatikan aspek-aspek pelestarian bangunan bersejarah. Arsitektur kolonial di Kota dan Kabupaten Bekasi tidak banyak tersisa. Beberapa bangunan era kolonial yang masih ada di kawasan Bekasi yaitu Rumah Tuan Tanah Pebayuran yang terletak di perbatasan Bekasi dan Karawang serta museum Bekasi terletak di Jalan Sultan Hasanudin, Tambun Selatan (bappeda.kaltimprov.go.id, diakses 17 April 2022).

Bekasi disebut sebagai Kota Patriot. Sebab memiliki sejarah usaha kemerdekaan Indonesia tidak mampu lupa oleh perjuangan para pejuang Bekasi yang gagah berani.

Namun semenjak masuk pada masa terbaru, kota Bekasi mengalami peningkatan dan menjadi kota industri. Dampak positif berubahnya kota Bekasi sebagai kota industri, yang memiliki pengertian yaitu meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta daya beli warga yang tinggi sebagai akibatnya menjadi keliru atas wilayah menggunakan penghasilan minimum pekerja yang relative tinggi. (Terdepan.co.id, 2020, diakses 17 April 2022).

Akibat dampak negatifnya yang meliputi sosial-kemasyarakatan, penurunan budaya, penurunan pencerahan pada sejarah, hilangnya rasa kepemilikan ruang (*Sense of belonging*). Warga Bekasi yang mayoritasnya besar bergerak di bidang perusahaan yang dianggap sebagai rakyat industrialis. Warga industrialis ini menjadi satu sisi menampilkan perilaku dinamisnya dikarenakan tuntutan kebutuhan hayati sebagai akibatnya menaikkan tingkat hidupnya. Warga perusahaan semakin belum manusiawi apa yang dibuktikan ialah pengasingan terhadap pengetahuan yang belum bekerja sama eksklusif menggunakan proses produksi keagamaan, sejarah, bahasa, serta ilmu filsafat.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemanfaatan Pariwisata

Menurut Basri, (2019) Menurut Basri (2019), perkembangan sektor pariwisata saat ini sudah menjadi industri. Karena kegiatan pariwisata menciptakan permintaan ekonomi yang memerlukan pertemuan pasar untuk produk dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan pelengkap, persyaratan untuk menarik wisatawan mengunjungi tempat wisata terbatas pada keindahan alam, bukan hanya karena keren dan unik, tetapi karena terbatas. untuk budaya Akan tetapi yang juga tidak kalah pentingnya yaitu pada kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, produk cendera mata yang unik, perhotelan, makanan khas ataupun biro perjalanan. Pariwisata disini mempunyai peranan penting dalam pembangunan daerah. Di beberapa tempat juga terlihat bahwa industri pariwisata dapat menginspirasi daerah tersebut. Perkembangan sektor pariwisata secara tidak langsung menimbulkan multiplier effect atau manfaat bagi negara, kota dan masyarakat. Selain menghasilkan devisa dan pendapatan daerah, industri pariwisata juga dapat meningkatkan

perekonomian masyarakat yaitu membuka dan memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat terutama yang berada di dekat tujuan wisata.

Menurut Kurniawati, (2017) Promosi potensi wisata daerah dapat dilakukan dengan baik dan lancar dalam empat tahapan yaitu kehadiran komunikator, pesan, media dan komunikasi. Dan penggunaan media sosial Instagram menyediakan banyak hal manfaat dan keuntungan bagi masyarakat wisata Grobogan dalam mempromosikan potensi wisata daerah. Beberapa manfaat tersebut antara lain dapat dengan mudah menyebarkan informasi wisata, dan dapat menarik perhatian pengguna lain yang didukung dengan penggunaan fitur-fitur itu dimiliki Instagram.

2. Pengaruh Wisata Terhadap Ekonomi

Pariwisata berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur, dan mendorong pembangunan infrastruktur daerah. Kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan berbagai manfaat ekonomi bagi satu negara dengan negara lain, tergantung pada skala situasi dan skala kegiatan kepariwisataan tersebut.

Menurut Aliansyah & Hermawan, (2021) Tujuan perekonomian suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dibentuk oleh adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu parameter dari keberhasilan suatu negara dalam proses pembangunan. Tercapainya pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran negara sebagai pemberi kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Yunita et al., n.d.) pengaruh ekonomi akibat adanya industri pariwisata mendatangkan devisa serta Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat luas. Selain itu, ini adalah mesin yang ekonomis. Pariwisata juga menjadi sarana yang menarik untuk mengurangi pengangguran mengingat berbagai bentuk pariwisata ada di mana-mana. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dapat dilakukan di daerah yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif digunakan metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, catatan lapangan, observasi, serta pemanfaatan dokumen. Sumber data yang dihasilkan yaitu informasi atau narasumber seperti warga setempat, penjaga museum. Gedung Juang 45 Kabupaten Bekasi, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, pengunjung, pedagang Gedung Juang 45 Kabupaten Bekasi, Kecamatan Tambun Selatan. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, catatan hasil observasi dalam penelitian di Gedung Juang 45 Kabupaten Bekasi, Kecamatan Tambun Selatan. Teknik dalam pengambilan data digunakan pada

Penelitian ini adalah Teknik wawancara. rekam, catat. Analisis data dilakukan secara kualitatif, pemaknaan data dari hasil wawancara dan observasi tentang pemanfaatan lokawisata Gedung Juang 45 sebagai pemulihan ekonomi masyarakat Bekasi sebagai tempat penelitian. Proses analisis dilakukan dengan merancang surat izin observasi yang dilakukan pada Gedung Juang 45 di Kesbangpol Cikarang Pusat untuk merumuskan makna yang disampaikan dari informasi, selanjutnya data dikelompokkan ke dalam klasifikasi berdasarkan hasil yang di dapat. Pernyataan informasi dihubungkan dengan hasil pengamatan lapangan atau dokumen. Kemudian adalah memaknai data dengan mendeskripsikan dan menjelaskan secara deskriptif tentang implementasi pemanfaatan lokawisata Gedung Juang 45 sebagai pemulihan ekonomi masyarakat Bekasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum Gedung Juang yang biasa dikenal dengan sebutan Gedung Tinggi bertempat di Jalan Sultan Hasanudin Setiadarma, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Gedung Juang 45 Bekasi didirikan di tahun 1906 museum ini awalnya adalah bangunan milik seorang bangsawan China bernama Khouw Tjeng Kee dan tuan tanah Luitenant derChinezen. Gedung ini mengalami 2 tahap pembangunan, yakni di tahun 1906-1910 yang lalu dilanjutkan pada tahun 1925. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai sejarah berdirinya Gedung Juang 45

dan fungsinya sampai saat ini (Sopandi, Andi DKK, 2022).

1. Sejarah Berdirinya Gedung Juang 45

Bangunan Gedung Juang 45 pada masa Hindia Belanda dikenal dengan nama Landhuis Tamboen. Pada saat itu masyarakat Bekasi menyebutnya dengan nama Gedung Tinggi. Gedung Juang 45 Bekasi memiliki dua tahap renovasi yang pertama dilakukan pada tahun 191 dan renovasi kedua dilakukan pada tahun 1926 oleh Tuan tanah Cina, kemudian Gedung ini diambil alih oleh orang-orang Belanda dan orang-orang Jepang. Orang-orang Belanda menggunakannya sebagai markas tentara. Gedung Juang 45 pada masa itu merupakan bangunan tertinggi di Bekasi. Bangunan Bekasi sebelumnya adalah Landhuis Tamboen, yang sering menjadi Gedung Tinggi para masyarakat Bekasi.



Sumber: www.google.co.id

Gambar 1. Gedung Juang 45 Masa Lampau

Museum Gedung Juang 45 didirikan oleh Kapiten Cina bernama Khouw Tjeng Kie, tuan tanah pada wilayah Tambun yang memiliki kebun tebu yang luas. Khouw Tjeng Kie membentuk Landhuis Tamboen menjadi 2 tingkat pembangunan. Pembangunan tingkat pertama berlangsung pada tahun 1906 dan terselesaikan di tahun 1910. Pembangunan tingkat 2 yang berjalan pada tahun 1925. Sesudah Khouw Tjeng Kie tewas, gedung ini di ambil alih Kow Oen Huy sampai tahun 1942.

Landhuis serta tanah swasta Tamboen di ambil dari keluarga Khouw pada tahun 1942 masa pendudukan Jepang serta membentuk markas prajurit Jepang. Di waktu perang kemerdekaan melawan Belanda, Gedung Juang 45 merupakan daerah benteng prajurit kemerdekaan yang bertanggung pada daerah

Tambun daerah Cibarusah merupakan Masjid Mujahiddin yang terletak di Cibarusah.

Di waktu kemerdekaan bangunan Bekasi sebagai sentra Komando Pertahanan daerah Republik Indonesia ketika pusat pemerintahan di Yogyakarta. Pada tahun 1946 saat Jakarta diduduki oleh NICA, Bekasi sebagai dasar daerah RI yang paling erat menggunakan daerah Jakarta. Museum Gedung Juang 45 Bekasi sudah

Waktu tahun 1943 hingga pada 1945 prajurit Jepang menguasai bangunan yang halnya menjadi keliru satu sentra ketahanan militernya. Sesudah Jepang membangkitkan diri di Indonesia pada tahun 1945, Komite Nasional Indonesia (KNI) mengakibatkan mesum Bekasi dipergunakan menjadi tempat kerja.

Kabupaten Jatinegara (sekarang sebagai daerah Kabupaten Bekasi). Bukan hanya sebagai kantor kabupaten, gedung pula digunakan di daerah pertahanan dan sentra komando usaha mempertahankan kemerdekaan prajurit Belanda (NICA) yang hendak menyerang Indonesia kembali.

Pertengahan tahun 1947, Belanda melanggar Perjanjian Linggarjati serta mengadakan serangan militer pertama. Museum ini lalu di duduki oleh Belanda sampai tahun 1949, tetapi di tahun 1950 prajurit Indonesia mengambil pulang bangunan ini. Museum ini berjaya dimiliki masyarakat daerah Tambun dan diamankan, jadi kegiatan pemerintahan mengembalikan. Tercetak di tahun 1950, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bekasi menduduki bangunan di pertama kalinya.

Waktu tahun 1951, bangunan Bekasi di tampung bagi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. Forum wakil masyarakat pun pernah bermarkas pada museum ini sampai tahun 1960 antara lain DPRD selama, DPRD Tk. II Bekasi dan DPRD-GR sampai tahun 1960, diikuti para kantor tempat kerja serta pendekar lainnya sampai di akhir tahun 1982.

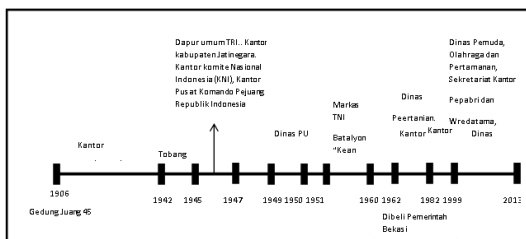


Sumber: www.google.co.id

Gambar 2. Museum Bekasi masa kini

Waktu tahun 1942 hingga tahun 1945 saat Jepang menguasai Indonesia, Gedung Juang 45 Bekasi diambil alih pihak Jepang. Ketika itu Gedung Juang 45 Bekasi difungsikan menjadi Tobang (dapur umum) bagi tentara Jepang. Di tahun 1943 prajurit Jepang memegang alih bangunan ini sebagai salah satu sentra ketahanan saat memerangi Indonesia. Di penghabisan masa prajurit Jepang, terjadinya insiden besar pembantaian tentara Jepang sebagai prajurit kemerdekaan Indonesia, di mana prajurit Jepang yang ketika itu memakaikereta barah melintas di daerah Bekasi akan melepaskan Indonesia melalui Bandar Udara Kalijati, akan menghasilkan kereta terjebak, lalu prajurit Jepang sebagian besar bukan bersenjata karena berusaha menutupi senjatanya di gerbong barang, dihabisi para pejuang kemerdekaan Indonesia serta jasadnya di lempar di kali Bekasi.

Pada tahun 1947 rakyat Bekasi dan para pejuang - pejuang Bekasi mengambil alih Gedung Juang 45 dan pada akhirnya tahun 1950 dipakai sebagai perkantoran di wilayah Kabupaten Bekasi dikarenakandulu Bekasi belum memiliki kota dan kabupaten. Museum ini secara berturut - turut difungsikan sebagai tempat kerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pertamanan, Sekretariat kantor Pepabri serta Wredatama, Kantor Dinas ekosistem jiwa serta Kantor Tenaga Kerja Pemerintah Kabupaten Bekasi. Gedung Juang 45 digunakan sebagai perkuliahan untuk mahasiswa Akademi Pembangunan Desa (APD) yaitu asal mula perguruan tinggi yang ada di Bekasi hingga sekarang lebih diketahui Universitas Islam 45 (Unisma).



Sumber: Dewa Gde, Antariksa, Abraham 2017
Gambar 3. Timeline sejarah Gedung Juang Tambun

Kemudian pada Tahun 2021 difungsikan sebagai Museum sekaligus juga sebagai sarana rekreasi. Gedung Juang 45 yang memiliki kesan membosankan dan menyeramkan bagi masyarakat jadi hilang

karena perubahan Gedung Juang 45 saat ini dan itu mempengaruhi juga pada antusiasme masyarakat dan pengunjung untuk datang ke Gedung Juang 45, dan sampai sekarang masih dalam tahap pembangunan.

2. Museum Gedung Juang 45 sebagai Obyek Wisata Masyarakat

Museum Bekasi adalah salah satu yang memiliki peristiwa penggunaan gaya bangunan Indische yang terletak di Jalan Sultan Hasanudin, Kab. Bekasi. Banyak pohon yang mengelilingi bangunan ini. Suasana yang ditawarkan Subang relnya di alihkan kerel yang buntu indah dan saat malam hari dihiasi oleh lampu warna warni. Gedung Juang 45 mempunyai lantai dasar, rumah tinggal dan tiga pavilion. Disana juga dihiasi oleh taman, kolam dengan air macur. Banyak masyarakat yang menghabiskan baik dari kalangan keluarga atau milenial.

Gedung Juang 45 mempunyai 5 bangunan dimana gedung Juang 45 merupakan bangunan inti dan lainnya dipakai sebagai Dinas Pemadam Kebakaran. Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Bekasi, Himpunan Veteran dan LPPA Tarbiyah Kabupaten Bekasi. Gedung Juang 45 merupakan gedung yang harus dijaga peninggalan sejarahnya. Selain warga Bekasi, masyarakat lain juga dapat menikmati dan berkunjung ke museum Gedung Juang 45. Museum ini menjadi tempat wisata dan edukasi sejarah bagi masyarakat Bekasi adalah Gedung Juang efektif setiap hari di waktu 08.00 –19.00 WIB. Jika para wisatawan mengunjunginya pada malam minggu, maka disuguhkan dengan penampilan seni dan budaya baik modern ataupun tradisional dan hingga pukul 20.00 WIB (terkenal.co.id. 2022, diakses 17 April 2022).



Sumber: Pena Bekasi (2019)
Gambar 4. Bangunan utama pada Gedung Juang 45 yang terdapat angka 1910

Terdapat minibar dengan motif anak-anak bermain dengan dinding keramik delf yang ada pada belakang gedung. Lokasi dari Gedung Juang 45 juga dekat dengan Stasiun Kereta Api Tambun dan dekat jugadengan Puskesmas Tambun Selatan. Potensi mengenai Gedung Juang 45 memiliki potensi yang besar ialah pariwisata sejarah tetapi kondisi museum saat ini terabaikan sehingga kurang diminati oleh masyarakat sekitar. Oleh sebab itu pemerintah pada tahun 2019 telah melakukan beberapa upaya agar Gedung Juang 45 dapat di fungsikan sebagaimana mestinya.

Kondisi keaslian pada halaman belag gedung juang 45 memiliki tingkat keaslian diatas 80%, dikarenakan kondisi masih sama dengan masa colonial belanda. Dari keunikan lainnya adalha terdapat pada gaya arsitektur bangunan yang mengandung unsur colonial dan pecinan. Nilai sejarahnya pun memiliki ikatan simbolisdengan kejadian dimasa lalu dan diasa sekarang, sehingga dapat dikategorikansebagai kejadian lkal terkait denganperistiwa ditingkat nasional karena, kurangnya perhatian dan kurangnya perawatan maka kondisi dari gedung juang 45 tidak terawat dan kurangnya pemerintah setempat untuk melestarikan keberadaanya.

Dari segi nilai estetika maka gedung juang 45 merupakan sebuah karya lanskap dengan prestasi khusus dalam suatu gaya tertentu dari segi daya tarikpun terdapat padabangunan, patung, relief peringatan, lanskap sejarah dan peristiwa sejaranya pada masa colonial belanda hingga revolusi. Akses untuk masuk ke gedung juang 45 berupa gerbang dengan lebar 5m yang merupakan akses satusatunya untuk memasuki Gedung Juang 45. Jika banyak pengunjung yang mengunjungi Gedung Juang 45 maka menjadi potensi wisata da diharapkan dapat dikembangkan dan mendukung keberlanjutan Gedung Juang 45 sebagai ojek wisata bersejarah (researchgate, 2021, diakses 17 April 2022).

Dengan melakukan penelitian kembali Gedung Juang 45 yaitu sebagai ikon kebanggan masyarakat Bekasi. Untuk itu gedung ini menjadi musem dengan konsep diorama yang menampilkan konten sejarah. Rencana pemerintah daerah membenahi bangunan ini menjadi sentral informasi dan wisata kunjungan edukasi masyarakat tetap dilakukan pada masa pandemi meski sejumlah

kegiatan lain tertunda akibat kebijakan guna penanganan COVID-19.

3. Kondisi Gedung Juang 45 pada Saat Masa Pandemi

Setelah terbelengkalai cukup lama, akhirnya Gedung Juang disulap menjadi Museum Digital yang diresmikan pada 20 Maret 2021. Museum ini merupakan Museum Bekasi pertama yang menyusung konsep teknologi digital dan modern. Pemerintah melakukan penataan kembali Gedung Juang sebenarnya tidak ada alasan yang spesifik. Hanya saja karena Gedung Juang megandung banyak sejarah dan akan digunakan sebagai satu ikon kebanggaan masyarakat Bekasi sekaligus mengenang sejarah perjuangan warga Bekasi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Dalam Museum Ini, Pengunjung disuguhkan banyak hal menarik mengenai sejarah perjuangan rakyat Indonesia yang dikemas secara digital. Mulai dari profil Bupati Bekasi setiap periodenya hingga bukti-bukti perjuangan Rakyat Bekasi dalam melawan penjajah, serta barang- barang kehidupan prasejarah seperti petaBekasi saat masih dibawah kuasa VOC, kerangka tubuh manusia Burnian, dan masih banyak lagi. Museum ini sangat cocok dikunjungi oleh kaum milenial, pasalnya banyak spot Instagramable yang sangat bagus untuk dijadikan spot foto. Itulah, sejarah dibalik berdirinya Museum Digital Gedung Juang Bekasi yang saat ini menjadi pusat perhatian rakyat Bekasi dan menjadi salah satu destinasi wisata bersejarah. Gedung yang sempat terbelengkalai ini akhirnya bisa disulap menjadi Museum Modern yang dipenuhi dengan teknologi digital dan tentunya sangat cocok dikunjungi oleh parakaum milenial.

Setelah dibukanya kembali masyarakat menjadi antusias karena mereka disuguhkan suatu sejarah yang berbeda dariyang lain. Dengan adanya alat-alat multimedia dengan menggunakan power point 4.0. dan masih akan terus upgrade secara berkala seiring berjalannya perkembangan zaman.



Sumber: Wikipedia (2014)
Gambar 5. Relief Gedung Juang 45 Tambun

Pada bangunan Bekasi terdapat Museum Digital. Cara masuknya terbilang unik yaitu menggunakan email untuk mendapatkan tiket pengunjung. Pada Museum Digital terdapat Sembilan tour guide yang menjelaskan mengenai sejarah Gedung Juang 45 yang menggunakan teknologi digital. Banyak sekali barang-barang kehidupan prasejarah yang merupakan barang asli dimana terdiri dari lukisan peta, Diorama Pasundan Bubat, kondisi manusia Bunian, peta Bekasi dibawah otoritas VOC dan lainnya. Sejak tahun 2020, gedung juang 45 telah mengusung konsep digital milenial yang bertujuan untuk menarik minat para wisatawan anak muda sehingga anak muda dapat mengetahui sejarah Bekasi (Kumparan.com,2022, diakses 14 April 2022).



Sumber: Karawangpost (2021)
Gambar 6. Gedung Juang 45 setelah dilakukan revitalisasi (2021)

Hal menarik dari museum digital pada Gedung Juang 45 adalah terdapat tembok besar buku digital menampilkan video suara. Pada setiap lembar dari buku tersebut dibalik maka akan melanjutkan kisahnya. Selain itu juga terdapat augmented reality yaitu para pengunjung bisa merasakan masuk kedalam kisah Tarumanegara. Kemudian terdapat monument kekelawar kisang pitung, lukisan dan patung yang terdapat dilantai kedua.

Pengunjung juga disugahi dengan virtual reality yang penuh dengan layer dua dimensi yaitu mengenai perlawanan rakyat Bekasi. Terdapat juga ruangan bawah tanah menuju stasiun tambun hasil peninggalan prasejarah.

Akses menuju ke Gedung Juang 45 dapat diakses menggunakan sarana transportasi umum yaitu Kereta dengan tujuan Tambun, Ojek pangkalan, ojek online grab, gojek, Angkutan umum Kabupaten Bekasi (Koasi) K16, K23, K36.

4. Dana Renovasi dan Biaya Masuk Gedung Juang 45

Selama ini tidak ada renovasi yang besar yang ada hanya revitalisasi/pembaharuan saja, tidak adasatupun bagian yang dirombak atau dirubah, hanya saja sesekali dibersihkan/cat ulang/dibersihkan saja dan dana tersebut bersumber dari APBD Kabupaten Bekasi. Museum ini tidak dikenakan biaya karena Bupati Bekasi, Menurut Bapak Eka Supria Atmaja ingin sekali memperkenalkan museum ini untuk wisata yang mengedukasi masyarakat atau pengunjung yang datang ke museum tersebut jika dikenakan biaya kemungkinan masyarakat banyak yang tidak tertarik untuk berkunjung, jadi pemerintah Bekasi memberikan sarana gratis agar masyarakat tertarik untuk datang dan belajar tentang sejarah tanah kelahirannya (Pena Bekasi,2020, diakses 12 April 2022).

Pada tahun 2019, sesuai dengan rencana pembangunan dan pengembangan wilayah Kabupaten Bekasi, Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang Kabupaten Bekasi menggelontorkan dana sebesar 9,7 miliar. Rencana dana tersebut di alokasikan di APBD 2019 karena memerlukan anggaran yang besar. Hal ini bertujuan untuk merenovasi pusat kebudayaan Bekasi yaitu Gedung Juang 45 sebagai pusat kebudayaan dan kesenian Bekasi. Renovasi berupa penataan kembali gedung dan infrastruktur pendukungnya (bps.go.id,2019, diakses 17 April 2022). Sebelum melakukan penataan infrastruktur dengan menjadikan Gedung Juang 45 sebagai pusat kebudayaan, maka hal pertama yang dilakukan oleh pemerintah yaitu menyiapkan Detail Engineering Design (DED) dan Feasibility Study (FS). Untuk menguatkan sejarah museum Gedung Juang 45, maka upaya pemerintah dinilai tepat menjadikannya sebagai pusat kebudayaan. Selain itu juga

memaksimalkan fungsi dari Gedung Juang dengan hidupnya aktivitas kebudayaan.

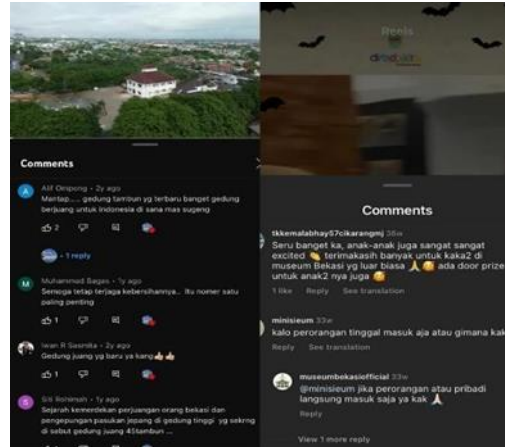
5. Cara Memperkenalkan Gedung Juang 45 di Masa Pandemi

Konsep yang ditawarkan untuk menarik masyarakat adalah dengan Instagram, facebook, youtube dan tiktok. selain itu juga lebih membaur dengan kaum millennial yang rata-rata menggunakan handphone sebagai alat komunikasi dan mencari informasi khususnya terkait Gedung Juang 45, Bekasi. Selain itu juga terdapat testimony dari mulut ke mulut, jika ada pengunjung atau masyarakat yang datang petugas memberikan testimony dengan pelayanan yang terbaik agar mereka dapat terkesan dan mereka dapat memberi dan membagi cerita ke teman - teman, keluarga.



Sumber: Sosial media instagram Gedung juang 45 Bekasi
Gambar. 7 Akun Instagram Gedung Juang

Gambar 7 merupakan salah satu sosial media yang digunakan sebagai media untuk memperkenalkan Gedung juang 45 kepada masyarakat secara online. Media sosial terutama Instagram merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk melakukan promosi, karena secara umum banyak masyarakat yang menggunakan media sosial Instagram.



Sumber: youtube
Gambar 8. Penilaian masyarakat melalui media sosial

Gambar 8 menunjukkan beberapa penilaian masyarakat setelah mengenali dan mengunjungi Gedung juang 45. Banyak masyarakat yang menilai bahwa Gedung juang 45 merupakan tempat wisata yang nyaman dikunjungi bersama keluarga, selain itu pengunjung dapat belajar sejarah secara visual.

6. Data Pengunjung Museum Gedung Juang 45

Setelah direvitalisasi Gedung Juang 45 Bekasi beroperasi kembali pada awal tahun 2021. Berikut merupakan data pengunjung museum pada tahun 2021:

Data Pengunjung 2021	
Bulan	Total Pengunjung (Orang)
Maret	3338
April	2875
Mei	2880
Juni	2932
Juli	38
Agustus	80
September	75
Oktober	266
November	2486
Desember	448

Sumber: Narasumber Gedung Juang 45
Tabel 1. Data Pengunjung Tahun 2021

Pada bulan maret banyak mempromosikan lewat media social seperti seperti pengunjung yang datang ke museum Gedung Juang 45 Bekasi karena baru dibuka Kembali setelah masa revitalisasi. Pada bulan April - Juni terlihat pengunjung masih antusias dengan wajah baru museum Gedung Juang 45

Bekasi. Pada bulan Juli - Oktober terdapat PPKM Darurat pada 27 kota serta kabupaten di Jawa Barat. Restriksi dilakukan pada beberapa sektor, ialah perkantoran, pendidikan, sentra perbelanjaan, tempat makan, transportasi, seni budaya, wisata, sosial serta warga.

Pada bulan November PPKM sudah tidak diberlakukan jadi mengalami pengunjung mengalami peningkatan pada bulan tersebut. Pada bulan Desember mengalami penurunan karena pemerintah melarang masyarakat untuk pergi dan berlibur dikarenakan bertepatan libur Natal dan Tahun Baru guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Selanjutnya data pengunjung pada tahun 2022 sebagai berikut:

2022	
Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	2984
Februari	1610
Maret	2747
April	650
Mei	2583
Juni	4955
Juli	7161
Agustus	9560
September	12725
Oktober	10492
November	5788
Desember	5753

Sumber: Narasumber Gedung Juang 45
Tabel 2. Statistik Pengunjung 2022

Pada bulan Januari pengunjung mengalami peningkatan dikarenakan libur awal tahun. Pada bulan Februari mengalami penurunan dikarenakan PPKM level 3 dan pengurangan jam operasional kegiatan usaha dan pembatasan pengunjung di fasilitas publik.

7. Faktor Penghambat Dalam Pengoperasian Gedung Juang 45 Di Masa Pandemi

Faktor yang menjadi penghambat dalam pengoperasian yaitu dari faktor eksternal (asal dari luar atau individu). Gedung Juang 45 memiliki halaman yang luas jadi masih banyak preman - preman yang berkelilingan di Kawasan Gedung Juang 45 Bekasi. Banyak

angkutan umum yang berhenti di depan museum Gedung Juang membuat macet dan banyak preman-preman memanfaatkan lokasi Gedung Juang untuk dijadikan sarana ekonomi mereka. Masyarakat banyak menyalah gunakan area museum Gedung Juang 45 Bekasi untuk tempat berfoto, tempat nongkrong tetapi tidak menjadikan Gedung Juang sebagai wisata edukasi atau kunjungan museum. Jadi yang menghambat pengoprasinya adalah preman tersebut dikarenakan ingin mendapat jatah tempat misalnya, pengunjung yang datang dimintai uang parkir padahal gratis.

8. Upaya Peningkatan Ekonomi Bagi Masyarakat Bekasi dimasa Pandemi terhadap Gedung Juang 45

Penerapan independensi daerah diatur di undang-undang No. 22 tahun 1999 pada saat itu mengalami perubahan dan bekuatan hukum dengan didasari UU No 32 tahun 2004 yaitu pemerintah daerah. Independensi daerah juga dapat mendorong kesejahteraan sosial ekonomi. Dengan memiliki prinsip berkelanjutan untuk daerah khususnya Bekasi maka laju pertumbuhan ekonomi akan sangat baik walaupun dimasa pandemic covid 19.

Pemanfaatan obyek wisata local seperti Gedung Juang 45 dapat membantu terbentuknya pembangunan ekonomi daerah yang efektif. Dengan adanya potensi wisata local, maka akan menghasilkan pendapatan dari kekayaan intelektual dan berperan dalam menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan karena sumber daya yang ada akan terbarukan. (TribunBekasi.com, 2022, diakses 17 April 2022).

Adanya ekonomi yang memadai maka masyarakat Bekasi menjadi Sistem ekonomi. Tiga pilar utama yang dilandasi yaitu sumber daya alam, sumber warisan budaya seperti Gedung Juang 45 dan sumber daya manusia itu sendiri. Ekonomi bukan berpusat pada jumlah tinggi sebagai perkonomi, tetapi pada penemuan nilai social dan kebiasaan. Jika sector wisata dapat dikelola secara maksimal yaitu pada Gedung Juang 45 maka potensi ekonomi disekitarnya dapat dikelola secara maksimal dan berimplikasi pada warga setempat.



Sumber: Jurnal Khasanah

Grafik 1: Laju pertumbuhan ekonomi masyarakat Bekasi

Seiring dengan upaya pemulihan Covid-19, maka pemerintah Kab. Bekasi menyiapkan beberapa langkah untuk memulihkan perekonomian disana. Sebagian perekonomian yang mengalami penurunan ialah dibidang industri besar, industri kecil menengah dan sector pertanian. Selain itu juga dinas pariwisata Serta kebudayaan kota Bekasi menyiapkan pengembangan potensi wisata local yang menunjang perekonomian di Bekasi. Jika wisata local seperti Gedung Juang 45 dikembangkan dengan baik karena cukup berpotensi, maka dapat memulihkan ekonomi disektor pariwisata. (BekasiKinian.com, 2022, diakses 17 April 2022).

Pemerintah Bekasi juga melonggarkan aktivitas masyarakat pada masa pandemi agar berdampak pada roda perekonomiannya. Covid-19 memberikan Imbas yang signifikan terhadap laju perekonomian khususnya pada kuartal I dan II. Menurut wali kota Bekasi yaitu Rahmat Effendi, dan kuartal III yaitu bulan Juli hingga September 2021, ekonomi kota Bekasi mencapai 3,8%. Jikalau daerah tidak berusaha untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak juga pada peningkatan ekonomi secara nasional. Target dari tahun 2021 adalah dapat mencapai persentase sebesar 5,7 – 6% (Republika.com, 2021, diakses 17 April 2022).

Dengan dibukanya Gedung Juang 45, maka tempat disekitarnya seperti kuliner juga akan berdampak baik bagi usaha kuliner. Dengan berkoordinasi dengan Dinas Koperasi, UKM maka diharapkan akan ada kenaikan presentase pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Gedung Juang 45 juga memiliki tempat yang strategis dan banyak tempat parkir disana sehingga pemerintah Bekasi dapat bekerjasama pada dinas lainnya seperti Dishub dan DBMSDA untuk menata lokasi Gedung Juang 45. Selain menggali sektor wisata juga dapat menggali potensi lainnya agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dari sisi promosi wisata, pemerintah membantu sekelompok penggerak pariwisata (Kompepar) di wilayah Bekasi. Dengan adanya penggerak pariwisata sangat membantu dalam menunjang pengembangan sector pariwisata di wilayah tersebut. Berhubung hal ini dilakukan selama pandemic, pemerintah dan jajarannya juga bersosialisasi dengan meminimalisasi penyebaran virus tersebut. Salah satunya yaitu menggunakan tempat untuk cuci tangan dengan sabun antiseptik di beberapa tempat (KerawangBekasi.com, 2022, diakses 17 April 2022).

Upaya membuka kembali tempat wisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian akibat pandemic Covid-19 yang melanda tetapi tetap memperhatikan protokoler kesehatan. Agar semakin banyak wisata yang dibuka selain Gedung Juang 45, maka dibentuklah kelompok wisata (Pokdarwis) sebagai pengembangan sekaligus upaya untuk meningkatkan pelestarian lingkungan alam sekitar. Adanya pembentukan pokdarwis didasarkan pada Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM 07/HK.001/MKP-2007 ialah perubahan kedua atas peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Dasar kedua, Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/08 berhubungan dengan Sadar Wisata (BekasiKota.go.id, 2020, diakses 17 April 2022).

9. Kelemahan Gedung Juang 45 di kalangan masyarakat

Kelemahannya itu dari antusiasme masyarakat itu sendiri di karenakan masyarakatnya menganggap museum itu monoton dan banyak juga masyarakat yang datang ke Museum Gedung Juang 45 Bekasi bukan untuk melihat nilai sejarahnya tetapi duduk dan berfoto di halamannya saja, jadi petugas museum Bekasi menekankan bahwa bangunan Gedung Juang 45 Bekasi itu menarik

dari segala hal baik dari segi tempat maupun segi sejarahnya, dan di Museum Gedung Juang juga terdapat games tentang sejarah, serta teater. Museum Gedung Juang 45 berusaha menyajikan sebaik mungkin bagaimana cara untuk mengajak masyarakat untuk tertarik mengenal sejarah yang ada di wilayah Bekasi. (Republika.id, 2020, diakses 17 April 2022).

PENUTUP

Museum Gedung Juang 45 didirikan tahun 1960 tuan tanah Cina yang bernama Khouw Tjeng Kie. Bangunan Bekasi di masa Hindia Belanda diketahui dengan Landhuis Tamboen atau warga menyebut gedung tinggi. Keberadaan bangunan Bekasi tidak dapat dilepaskan dari sebagian besar wilayah Batavia dan sekitarnya berstatus sebagai tanah partikelir.

Potensi mengenai Gedung Juang 45 memiliki potensi yang besar untuk tempat pariwisata bersejarah, tetapi keadaan bangunan Bekasi di era ini terbelangakai sehingga kurang diminati untuk masyarakat sekitar. Museum Gedung Juang 45 Bekasi juga merupakan museum yang sudah menggunakan digital 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. (n.d.).
- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. (n.d.).
- Devi, V. (2022, January 5). *Belajar Asyik Lewat museum digital di gedung juang 45 beksi*. kumparan. Retrieved April 14, 2022, from <https://kumparan.com/veronikadevi/belajar-asyik-lewat-museum-digital-di-gedung-juang-45-bekasi1xFSnUQLXJI/full>
- Basri, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i2.2019.57-66>
- Gedung Juang 45 Bekasi, Sekarang Lebih modern kamu harus tahu. Terkenal.co.id. (2022, January 11). Retrieved April 17, 2022, from <https://terkenal.co.id/read/news/6706/gedung-juang-45-bekasi-sekarang-lebih-modern-kamu-harus-tahu/>
- Hayatullah. (2022, January 25). *Disporaparbud Dorong Masyarakat Gali potensi Ekonomi di Sektor pariwisata -Laman 2 dari 2*. Karawang Bekasi Ekspres. Retrieved April 17, 2022, from <https://karawangbekasi.jabarekspres.com/2022/01/26/oraparbud-dorong-masyarakat-gali-potensi-ekonomi-di-sektor-pariwisata/2/>
- Konstruksi citra Destinasi Wisata Gedung Juang45 Bekasi ... (n.d.). Retrieved April 17, 2022, from https://www.researchgate.net/publication/353101675_Konstruksi_Citra_Destinasi_Wisata_Gedung_Juang45_Bekasi_Dalam_Berita_Media_Daring_Tribunnews
- Kurniawati, W. D. N. (2017). Pemanfaatan Instagram Oleh Komunitas Wisata Grobogan Dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata Daerah. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5), 127–143. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2943>
- Pemkot Bekasi Ajak Warga Kembangkan Potensi Wisata Alami. (n.d.). Retrieved April 17, 2022, from <https://www.bekasikota.go.id/detail/pemkot-bekasi-ajak-warga-kembangkan-poyensi-wisata-alami>
- Pemulihan Ekonomi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Beka I Bakal Kembangkan ... (n.d.). Retrieved April 17, 2022, from <https://bekasi.tribunnews.com/2022/03/10/pemulihan-ekonomi-dinas-pariwisata-dan-kebudayaan-kota-bekasi-bakal-kembangkan-wisata>
- Yunita, Rahmayanti, D., Indah, V., & Pinasti, S. (n.d.). *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*